

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR

Yevina Maha Reni, Dedi Kuswandi, Sihkabuden

Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

Email : yevina.maha.reni@gmail.com

Abstrak

Strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) pembuktian ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara strategi menulis terbimbing (SMT) yang dianggap unggul, dibandingkan dengan strategi pembelajaran langsung (SPL); (2) dijadikan landasan berfikir dalam pengembangan penelitian, khususnya dalam menggunakan strategi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi; (3) menjadi bahan pertimbangan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Penelitian ini menerapkan rancangan penelitian eksperimen “the pretest-posttest control group design” (Emzir,2008:98). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) ada perbedaan hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi yang diajar dengan menggunakan strategi menulis terbimbing (SMT) dengan pebelajar yang diajar dengan strategi pembelajaran langsung (SPL); (2) tidak ada perbedaan hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi yang ditunjukkan kelompok subjek yang memiliki self regulated learning (SRL) tinggi dengan kelompok subjek yang memiliki self regulated learning (SRL) rendah; (3) ada interaksi antara penggunaan strategi menulis terbimbing (SMT) dan strategi pembelajaran langsung (SPL) dengan self regulated learning (SRL) pebelajar terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi.

Kata Kunci : *Pengaruh, Strategi Pembelajaran, Self Regulated Learning, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pembelajar maupun teknolog pembelajaran memiliki tanggung jawab profesi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kenyataan tersebut sesuai dengan pendapat Miarso (2011:2) yang menegaskan bahwa “teknologi pembelajaran merupakan bidang garapan yang (1) mengutamakan proses pengalaman yang dapat diterima oleh peserta didik, (2) berperan dalam mengatur proses terjadinya tindak belajar dalam situasi yang tidak sengaja dirancang dan dikelola di dalam kelas,

(3) berperan dalam proses yang berhubungan dengan pengolahan kegiatan pembelajaran“.

Pembelajar maupun teknolog pembelajaran semestinya mampu mengatur berbagai macam unsur dalam pembelajaran, khususnya dalam bentuk model, pendekatan, strategi, metode maupun teknik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Moedjiono & Dimiyati (1992) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajar untuk memikirkan dan

mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, oleh karena itu pembelajar menggunakan siasat tertentu.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya maupun sumber belajar dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Hal tersebut dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi Bahasa Indonesia dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Perbedaan bahan ajar terletak pada jenis teks yang diajarkan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah mendapat bahan ajar teks langsung (kontinu) atau teks-teks tunggal/genre mikro, sedangkan pendidikan tinggi diajarkan jenis teks tidak langsung (diskontinu) atau teks-teks majemuk/genre makro.

Rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang pada pembelajar untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda. Mahsun (2014:109-110) berpendapat tentang beberapa prinsip yang digunakan dalam penataan materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks (tematik terpadu), diantaranya : (1) menetapkan jenis teks (melalui pemilihan KD Bahasa Indonesia) yang akan menjadi materi penghelel antara satu kompetensi dasar ke kompetensi dasar lainnya, (2) menempatkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berupa teks

tertentu (sesuai KD) yang dipilih sebagai materi pemula.

Tujuan akhir dari pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks adalah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya. Teks merupakan satuan bahasa terkecil dengan struktur berpikir (makna) yang lengkap, maka pembelajaran teks dilaksanakan dengan tahapan yang kompleks. Mulai dari memberi contoh dan menguraikan struktur serta satuan-satuan kebahasaan yang menjadi penanda keberadaan teks itu (pemodelan) sampai pada upaya menciptakan kemampuan siswa untuk memproduksi secara mandiri teks yang diajarkan. Kegiatan secara berkelompok diperlukan, hal tersebut berguna sebagai perantara menghasilkan teks secara mandiri (Mahsun, 2014:112).

Pembelajaran Bahasa Indonesia selain memuat materi juga memiliki komponen – komponen keterampilan berbahasa. Terdapat empat keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2013:1), terdiri dari : (1) menyimak, (2) membaca, (3) menulis, dan (4) berbicara. Menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dan rumit untuk dipelajari dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Richard & Renandya (2002:303) yang menyatakan bahwa *“there is no doubt that writing is the most difficult skill for learners to master. the difficulty lies not only in generating and organizing ideas, but also in translating these ideas into readable text. The skills involved in writing are highly complex. Writers have to pay attention to higher level skills of planning and organizing as well as lower level skills of spelling, punctuation, word choice, and so on. The difficulty becomes even more*

pronounced if their language proficiency is weak,” yang dapat diartikan bahwa menulis adalah keterampilan yang paling sulit yang harus dikuasai oleh pebelajar. Kesulitan terletak tidak hanya dalam mengatur dan menghasilkan ide-ide, namun juga dalam menerjemahkan ide-ide tersebut menjadi teks atau tulisan yang dapat dibaca. Menulis adalah keterampilan yang kompleks, sehingga pebelajar harus memperhatikan keterampilan tingkat tinggi yakni perencanaan dan pengorganisasian tulisan serta keterampilan tingkat rendah seperti ejaan, tanda baca, pilihan kata dan sebagainya.

Menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Dalam hal ini yang merupakan bagian logika adalah perencanaan, tata bahasa, penyuntingan, penelitian kembali, penelitian, dan tanda baca. Bagian emosional dalam menulis adalah semangat, spontanitas, emosi, warna, imajinasi, gairah, ada unsur baru dan kegembiraan (DePorter dan Hernacki, 2006). Byrne (1998) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Saukah (2000) berpendapat bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan yang penting. Pentingnya keterampilan menulis, menyebabkan pembelajaran bahasa

mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi diisi dengan keterampilan menulis. Pembelajaran menulis bagi pebelajar memberikan banyak manfaat, seperti mengembangkan kreatifitas, cara berpikir, kecerdasan dan kepekaan emosi. Pembelajaran menulis juga diarahkan untuk membantu pebelajar dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan.

Harmer (2004) menyatakan bahwa ada beberapa alasan penting untuk mengajarkan keterampilan menulis kepada pebelajar. Ini berarti bahwa untuk memiliki keterampilan menulis, pebelajar harus melakukan proses menulis itu sendiri. Sejalan pernyataan diatas, Raimes (2003) menekankan bahwa ada enam tujuan pembelajaran menulis, yakni : menulis untuk penguatan (reinforcement), pelatihan (training), imitasi (imitation), komunikasi (communication), kelancaran (fluency) dan pembelajaran (learning). Selain itu, Widiati & Cahyono (2006) berpendapat bahwa pembelajaran menulis dapat membantu pebelajar untuk menggunakan bahasa tersebut.

Materi pokok (teks) yang diajarkan untuk siswa pada kelas X Sekolah Menengah Kejuruan meliputi teks anekdot, teks eksposisi, teks laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks, dan teks negosiasi. Data observasi di SMK Pemuda 1 Kesamben menunjukkan bahwa 56,25% siswa kelas X semester gasal memperoleh hasil belajar menulis dibawah SKM (Standar Ketuntasan Minimal). Hal ini yang menjadi alasan terkuat peneliti untuk menindaklanjuti permasalahan terkait perolehan hasil belajar siswa kelas X dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan pembelajaran yang telah

diuraikan tersebut, peneliti disertai dukungan dan saran dari pembelajar Bahasa Indonesia berupaya untuk mencari solusi agar dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Solusi yang dapat ditempuh yakni, peneliti mengujicoba strategi pembelajaran yang tepat dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Peneliti dengan berbagai pertimbangan dan saran, terfokus untuk menggunakan strategi menulis terbimbing (SMT) sebagai perlakuan yang diterapkan untuk subyek penelitian pada kelas eksperimen. Strategi ini dipilih berdasarkan efektivitasnya dalam melibatkan pembelajar secara penuh dalam proses menulis sejak awal hingga akhir proses. SMT memiliki banyak manfaat dalam membantu pembelajar menulis tulisannya. Brown (2004) menyebutkan beberapa manfaat dari SMT yaitu : fokus pada proses penulisan yang mengarah ke produk akhir, membantu pembelajar untuk memahami proses penyusunan tulisan mereka, memberikan waktu kepada pembelajar untuk dapat menulis ulang tulisannya, menempatkan fokus utama pada proses penulisan. SMT dapat diterapkan pada materi menulis teks laporan hasil observasi dengan mengikuti lima tahapan penulisan yaitu : pramenulis, penyusunan draf awal, merevisi, mengedit, dan menerbitkan di depan kelas.

Selain penggunaan strategi dan situasi pembelajaran secara kolaboratif, aspek lain yang sama penting adalah self regulated learning. Self regulated learning merupakan faktor kognitif, motivasi dan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi proses pembelajaran. Karakteristik pembelajar memberi kontribusi terhadap hasil

belajar. Salah satu yang termasuk dalam karakteristik tersebut adalah self regulated learning pembelajar. Interaksi yang baik dan kontrol aktif dapat mewujudkan pembelajaran yang sukses. Self regulated learning merupakan aktifitas belajar yang banyak dikendalikan oleh pembelajar sendiri, contohnya dalam membuat perencanaan dan melakukan pemantauan dalam menyelesaikan tugas-tugas secara baik.

Self regulated learning merupakan karakteristik pembelajar yang telah diyakini para ahli psikologi, yang telah mengakomodasi pandangan tentang pembelajar yang bertanggung jawab terhadap belajar, aktif dalam belajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya. Zimmerman (2010), dalam penelitiannya membuktikan bahwa kelompok pembelajar yang memiliki self regulated learning tinggi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan di bidang keterampilan manajemen waktu dan reaksi diri, dibandingkan dengan kelompok pembelajar yang memiliki self regulated learning rendah.

Self regulated learning merupakan faktor internal pembelajar yang pasif, artinya akan muncul dari akibat dampak langsung terciptanya kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif. Hal tersebut sesuai dengan paradigma yang menerangkan bahwa bentuk pengkondisian melalui desain pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (learned centered instruction). Santrock (2008) berpendapat bahwa prinsip learned centered instruction adalah instruksi dan perencanaan pada pembelajar, bukan pada pembelajar. Dalam hal ini pembelajar memiliki karakteristik sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.

Berkenaan dengan hasil kajian di atas, uji empirik untuk menemukan keunggulan SMT dengan

mempertimbangkan tingkatan self regulated learning terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi menjadi penting, karena hasil penelitian tersebut dapat dijadikan dasar untuk membuktikan apakah SMT lebih unggul dan sesuai dengan kondisi dan karakteristik pebelajar kelas X SMK.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka kerja tersebut, rumusan masalah penelitian dikemukakan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi yang diajar dengan menggunakan strategi menulis terbimbing (SMT) berbeda secara signifikan, bila dibandingkan dengan pebelajar yang diajar dengan strategi pembelajaran langsung (SPL)?

2. Apakah hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi yang ditunjukkan kelompok subjek yang memiliki Self Regulated Learning (SRL) tinggi berbeda secara signifikan, bila dibandingkan dengan kelompok subjek yang memiliki Self Regulated Learning (SRL) rendah?

3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan strategi menulis terbimbing (SMT) dan strategi pembelajaran langsung (SPL) dengan Self Regulated Learning (SRL) subjek terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi?

Sesuai dengan kerangka teoritik di atas, maka hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi yang diajar dengan menggunakan strategi menulis terbimbing (SMT) dengan pebelajar yang diajar dengan strategi pembelajaran langsung (SPL).
2. Ada perbedaan hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi

yang ditunjukkan kelompok subjek yang memiliki self regulated learning (SRL) tinggi dengan kelompok subjek yang memiliki self regulated learning (SRL) rendah.

3. Ada interaksi antara penggunaan strategi menulis terbimbing (SMT) dan strategi pembelajaran langsung (SPL) dengan self regulated learning (SRL) pebelajar terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini berguna untuk :

1. Pembuktian ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara Strategi Menulis Terbimbing (SMT) yang dianggap unggul, dibandingkan dengan strategi pembelajaran langsung (SPL).
2. Dijadikan landasan berfikir dalam pengembangan penelitian, khususnya dalam menggunakan strategi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.
3. Menjadi bahan pertimbangan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

METODE

Pengujian keefektifan penggunaan strategi menulis terbimbing (SMT) dibandingkan dengan strategi pembelajaran langsung (SPL), dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian eksperimen "*the pretest-posttest control group design*" (Emzir,2008:98). Rancangan ini digunakan karena dianggap efektif untuk menguji pengaruh suatu variabel yang dimanipulasi terhadap variabel terikat.

Penelitian eksperimen merupakan satu – satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Sesuai dengan pendapat Emzir (2008:63) yang menyatakan bahwa tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menetapkan hukum sebab-akibat dengan mengisolasi variabel kausal. Dalam studi eksperimental, peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengamati efek / pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat (Emzir, 2008:64). Sejalan dengan hipotesis-hipotesis yang akan diuji, yaitu pengaruh variabel bebas yaitu, penggunaan strategi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dan pengaruh variabel moderator yaitu, self regulated learning serta pengaruh interaksi antar kedua variabel tersebut terhadap variabel terikat yaitu, kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, maka rancangan eksperimen faktorial (2×2) digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan rancangan ini, ketiga hipotesis yang diajukan dapat diuji sekaligus yaitu pengujian pengaruh penggunaan strategi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, pengaruh self regulated learning dan interaksi antara kedua variabel tersebut terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X A dan X B SMK Pemuda 1 Kesamben tahun ajaran 2016/2017. Dipilih siswa kelas X A dan X B sebagai subjek penelitian ini adalah karena genre, kemampuan dan latar belakang pendidikan siswa pada kelas tersebut homogen. Latar belakang pendidikan siswa pada umumnya berasal dari SMP dan MTs yang lulus tahun 2016.

Variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian ini, yaitu : (1) variabel bebas, yang dimanipulasi dan diprediksi sebagai sebab, dan (2) variabel terikat, yang diprediksi akan muncul sebagai akibat dari variabel bebas, (3) variabel moderator, yang diprediksi memiliki potensi untuk memodifikasi hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat, dan (4) variabel kontrol, yang diprediksi ikut memberi pengaruh tetapi diupayakan konstan. Berikut Penjelasan nya : (1) Variabel bebas. Variabel yang dimanipulasi dan diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat adalah penggunaan strategi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Variabel ini dibedakan menjadi dua tingkat, yaitu : (a) Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi (melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia) yang diajarkan dengan menggunakan SMT. (b) Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi (melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia) yang diajarkan dengan menggunakan SPL. (2) Variabel terikat. Variabel yang ditetapkan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi. (3) Variabel moderator. Variabel yang ditetapkan sebagai variabel moderator adalah SRL. Variabel ini dibedakan menjadi dua tingkatan, yaitu SRL tinggi dan SRL rendah. (4) Variabel kontrol. Variabel yang ditetapkan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini adalah variabel-variabel lain yang tidak dimanipulasi, tetapi diduga ikut mempengaruhi kesahihan internal eksperimen ini, diupayakan konstan. Variabel-variabel yang diidentifikasi termasuk dalam kelompok ini adalah cakupan isi materi pelajaran, guru pengajar, waktu eksperimen, serta tes alat ukur yang digunakan.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk peneliti ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu (1) instrumen menulis teks laporan hasil observasi untuk mengukur kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, (2) instrumen untuk mengukur SRL.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pada kelompok siswa dengan perlakuan strategi pembelajaran langsung (SPL) diperoleh nilai mean sebesar 92,63 dan standar deviasi sebesar 1,765 dengan jumlah total sebanyak 24 siswa. Apabila dirinci dengan memperhatikan nilai *Self Regulated Learning* (SRL) yang diperoleh siswa, maka siswa dengan SRL rendah berjumlah 18 siswa, dengan memperoleh mean sebesar 93,00 dengan standar deviasi sebesar 1,715. Sedangkan pada siswa dengan SRL tinggi berjumlah 6 siswa, yang diperoleh mean sebesar 91,50 dengan standar deviasi sebesar 1,517. (2) Pada kelompok siswa dengan perlakuan strategi menulis terbimbing (SMT) diperoleh nilai mean sebesar 97,48 dan standar deviasi sebesar 2,020 dengan jumlah total sebanyak 23 siswa. Apabila dirinci dengan memperhatikan nilai *Self Regulated Learning* (SRL) yang diperoleh siswa, maka siswa dengan SRL rendah berjumlah 13 siswa, dengan memperoleh mean sebesar 96,77 dengan standar deviasi sebesar 2,088. Sedangkan pada siswa dengan SRL tinggi berjumlah 10 siswa, yang diperoleh mean sebesar 98,40 dengan standar deviasi sebesar 1,578. (3) Apabila siswa dikelompokkan berdasarkan nilai *Self Regulated Learning* (SRL) yang diperoleh secara keseluruhan, maka pada kelompok siswa dengan SRL rendah memperoleh nilai mean sebesar 94,58 dengan standar deviasi 2,643 dengan jumlah siswa 31

anak. Sedangkan pada kelompok siswa dengan nilai SRL tinggi diperoleh nilai mean sebesar 95,81 dengan standar deviasi sebesar 3,763 dengan jumlah siswa sebanyak 16 anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, diperoleh bahwa hipotesis 1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi yang diajar dengan menggunakan strategi menulis terbimbing (SMT) dengan pembelajar yang diajar dengan strategi pembelajaran langsung (SPL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mengajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini berarti pemilihan strategi mengajar dalam menulis teks laporan hasil observasi sangatlah penting karena mempunyai pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini strategi mengajar yang digunakan ada dua, yaitu strategi menulis terbimbing dan strategi pembelajaran langsung. Hasil penelitian menunjukkan nilai rerata (mean) dari masing-masing kelompok sebesar 92,250 untuk strategi pembelajaran langsung dan 97,585 untuk strategi menulis terbimbing. Pembelajaran dengan strategi menulis terbimbing terbukti lebih efektif dalam memperoleh hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi pada siswa karena memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung. Hal ini dikarenakan strategi menulis terbimbing lebih baik dalam hal pendekatan yang berpusat pada siswa, selain itu didalam strategi menulis terbimbing juga menerapkan metode pembahasan secara berkelompok yang dipandu oleh guru, sehingga mengutamakan keaktifan siswa dalam menyusun teks laporan

hasil observasi dan melatih kemampuan analisis siswa dalam menyunting teks laporan hasil observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self Regulated Learning* (SRL) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini berarti nilai SRL dari masing-masing siswa tidak mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Pada penelitian ini nilai SRL dijabarkan dalam 2 kategori, yaitu kategori rendah dan tinggi berdasarkan nilai SKM 65. Hasil penelitian menunjukkan nilai rerata (mean) dari masing-masing kelompok sebesar 94,885 untuk kelompok siswa dengan SRL rendah dan 94,950 untuk kelompok siswa dengan SRL tinggi. Apabila memperhatikan nilai mean yang diperoleh, nilainya tidak berbeda jauh dan tidak signifikan. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa SRL tidak perlu diperhatikan secara khusus dalam perolehan hasil menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini dikarenakan adanya pembagian kelompok dalam penyusunan teks laporan hasil observasi, sehingga nilai yang didapat oleh setiap subjek penelitian baik yang memiliki SRL tinggi maupun SRL rendah dalam satu tim akan mendapat nilai atau hasil belajar yang sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ada perbedaan hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi yang diajar dengan menggunakan strategi menulis terbimbing (SMT) dengan pebelajar yang diajar dengan strategi pembelajaran langsung (SPL). (2) Tidak ada perbedaan hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi yang

ditunjukkan kelompok subjek yang memiliki self regulated learning (SRL) tinggi dengan kelompok subjek yang memiliki self regulated learning (SRL) rendah. (3) Ada interaksi antara penggunaan strategi menulis terbimbing (SMT) dan strategi pembelajaran langsung (SPL) dengan self regulated learning (SRL) pebelajar terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan kesimpulan maka disarankan: (1) Bagi guru, agar memilih strategi menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. (2) Bagi sekolah, agar memperhatikan nilai SRL agar dapat memilih siswa dengan SRL tinggi yang kemudian diberikan pelatihan khusus guna keperluan perlombaan khususnya yang berkaitan dengan keterampilan menulis yang ajar dengan menggunakan strategi menulis terbimbing. (3) Bagi siswa, agar lebih memperhatikan ketika guru menyampaikan isi pembelajaran dan agar siswa lebih serius serta antusias dalam melatih kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Selain itu, siswa diharapkan lebih analitis dalam menyunting hasil menulis teks laporan hasil observasi dengan mempertimbangkan rubrik rubrik penilaian dalam menulis teks laporan hasil observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H.D. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York : Pearson Education.
- Byrne, D. 1984. *Teaching Writing Skills*. Burnt Mill : Longmans.
- DePorter, B dan Hernacki, M. 2006. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Mizan.

- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Harmer, J. 2004. *How to Teach Writing*. Malaysia : Longman.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Miarso, Y.H. 2011. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Moedjiono dan Dimiyati, M. 1992. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Dirjen Dikti Depdikbud.
- Raimes, A. 2003. *Ten Steps in Planning a Writing Course and Training Teachers of Writing*. Cambridge : Cambridge of University Press.
- Richard, J.C., & Renandya, W.A. 2002. *Methodology in Language Teaching : An Anthology of Current Practice*. USA-New York : Cambridge University Press.
- Santrock, J. 2008. *Educational Psychology*. Jakarta : Kencana Prenada.
- Saukah, A., & Waseso, M. G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Tarigan, H.G. 2013. *Menulis : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Widiati, U., & Cahyono, B.Y. 2006. *The Teaching of EFL Writing In The Indonesia Context : The State of The Art*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 13(3), 139-150.
- Zimmerman, B. 2010. *Attaining Self Regulation : A Social Cognitive Perspective*. In M. Boekaerts, P. Pintrich & M. Zeidner (Eds). *Handbook of Self Regulation (page:13-39)*. San Diego, CA : Academic.